

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Negara Republik Indonesia yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 antara lain melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. (Miswar,2012)

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan. Pertumbuhan yang tinggi belum tentu menjamin tingkat kemiskinan menurun. Bahkan pertumbuhan bisa jadi tidak ada kaitanya dengan penurunan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang miskin. Status sosial ekonomi yang rendah bagi rakyat Indonesia. (Miswar 2012)

Pertumbuhan ekonomi dalam tema ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat meningkat, yang selanjutnya diiringi dengan kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi

disuatu negara seperti, pertambahan jumlah dan produksi barang dan industri dan kegiatan ekonomi yang sudah ada (Naf'an,2014:235)

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dapat berkembang salah satunya dengan cara meningkatkan kegiatan industri. Sektor industri tersebut diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk memiliki keterampilan memproduksi sesuatu yang bisa menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun sektor ekonomi pada daerah industri yang dikembangkan (Naf'an,2014:236)

Pengertian industri sangat luas, dapat dibagi menjadi dua lingkup, yaitu mikro dan makro. Secara mikro industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen atau barang yang mempunyai sifat saling menggantikan (substitusi). Dari segi pembentukan pendapatan yang cenderung bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah dan merupakan kumpulan dari perusahaan sejenis (Hasibuan, 1993:12).

Industri juga berperan dalam perkembangan struktural perekonomian suatu negara. Tolak ukur utama dalam perkembangan struktural perekonomian adalah kontribusi sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap PDRB, jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri dan kontribusi komoditas terhadap ekspor barang dan jasa (Arsyad, 1992:442).

Globalisasi telah muncul sebagai fenomena yang berdampak cukup besar bagi industri-industri di Indonesia baik itu industri pengolahan

(*manufacturing*), perdagangan, maupun jasa. Kondisi ini menuntut industri untuk senantiasa melakukan berbagai inovasi untuk dapat bersaing dan memiliki keunggulan dalam hal kualitas dan kuantitas produk, pelayanan maupun harga produk (Akmar Umar, 2012).

Untuk dapat bersaing dan mempertahankan keunggulan perlu diakui bahwa peran pekerja sangat penting bagi penggerak aktivitas industri, sehingga perlu mendapat perhatian tersendiri karena merekalah yang meluangkan waktu, pikiran dan tenaga. Disamping itu mereka memiliki perasaan, kebutuhan dan harapan-harapan yang dapat mempengaruhi kinerja pekerja, dedikasi dan loyalitas, serta kecintaan terhadap pekerjaan dan industrinya (Akmar Umar, 2012).

Saat ini industri di Indonesia berkembang semakin pesat, perusahaan dituntut untuk selalu menyeimbangkan baik pada sisi sumber daya manusianya, teknologinya maupun kualitasnya. Indonesia pada saat ini terus berupaya melakukan pembangunan dalam segala sektor terutama sektor industri. Namun telah diketahui bahwa bidang industri telah lama memiliki masalah yang kompleks serta berkepanjangan. Hal tersebut terjadi karena tidak terjalinnya keserasian hubungan pekerja tidak puas terhadap sistem pengupahan yang ada . Dimana para tenaga kerja berkepentingan terhadap tingkat upah yang mereka harapkan, sedangkan perusahaan berusaha melakukan efisiensi biaya guna memaksimalkan laba kepada pemegang saham sehingga perlu diciptakan hubungan selaras antara kepentingan tenaga kerja dan perusahaan.

Upah memegang peranan yang sangat penting terhadap pekerja dan juga bagi kelangsungan hidup industri. Upah merupakan salah satu bentuk dari kompensasi, dimana pekerja menerima imbalan dari pemberi kerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi sebagian pekerja harapan untuk mendapatkan uang atau upah adalah salah satu satunya alasan untuk bekerja, walaupun ada yang beranggapan lain bahwa uang atau upah hanyalah atau dari sekian banyak kebutuhan yang terpenuhi melalui kerja (Akmar Umar, 2012).

Penetapan upah diberbagai industri di Indonesia menunjukkan pola yang berbeda-beda. Maka hal ini dapat memicu protes dan unjuk rasa pekerja. Tingkat upah yang mereka dapatkan dinilai tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup layak para buruh dan keluarganya. Perbaikan upah sangatlah penting untuk mendukung kegiatan perusahaan, upah yang dibayarkan harus sebanding dengan kebutuhan fisik minimum pekerja. Adanya perbaikan upah berarti adanya peningkatan dan daya beli masyarakat. Pada dasarnya upah dalam jangka waktu panjang haruslah berada diatas kebutuhan fisik minim pekerja sehingga para pekerja dapat merasakan bagaimana mendapatkan upah yang layak. Upah atau gaji seseorang berkaitan langsung dengan kemampuannya (*skill*) dan kemampuan manajemen untuk menggaji mereka (Iin Aprilia dkk,2016)

Salah satu industri yang bersifat padat karya adalah industri tekstil. Industri ini lebih menitikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoperasiannya dan menyumbangkan

kontribusi besar pada penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Industri tekstil dalam pandangan Disperindag merupakan industri yang bersangkutan dengan kain dan rangkainya

Tabel 1.1

Presentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Purworejo Tahun 2017

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki Laki	Perempuan
Pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan dan perikanan.	43,66	34,26
Industri pengolahan	10,94	25,04
Perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi	16,87	26,55
Jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan	13,95	13,81
Lainnya (Pertambangan dan penggalian)	17,21	0,34
Jumlah	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Purworejo 2018B;]\

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor industri pertanian baik laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Purworejo mendapat presentase yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang lainnya karena 43,66% untuk laki-laki dan 34,26% untuk perempuan, jika dilihat dalam tingkat Kabupaten Purworejo dalam bidang industri pengolahan mendapat presentase yang cukup rendah, selain itu selisih antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam industri pengolahan tidak jauh, karena pekerja laki-laki yang bekerja dalam industri ini

hanya sebesar 10.94% saja, akan tetapi perempuan yang bekerja dalam industri pengolahan ini sebesar 25,04%.

Jika melihat perkembangan industri masa kini, sektor industri daerah memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, salah satunya industri di Kabupaten Purworejo yang cukup berpengaruh dalam hal penyerapan tenaga kerja adalah PT Unggulrejo Wasono, PT Unggulrejo Wasono merupakan salah satu pabrik terbesar di Purworejo yang bergerak dibidang tekstil atau pengolahan kain yang berlokasi di Jalan Kutuarjo KM 4 Banyurip, Purworejo, Jawa Tengah. Pabrik ini telah berdiri sejak Desember 1976, pada awal berdiri proses produksi didukung oleh mesin tenun manual berjenis shuttle dengan spesifikasi mesin : 52 inci, 56 inci, dan 75 inci. Pada tahun 2006 manajemen mengambil keputusan untuk membeli mesin tenun yang lebih modern berupa mesin ukuran 380 cm Double Beam, mesin ukuran 190 cm Single Beam mesin ukuran 220 cm Single Beam. Hingga saat ini total mesin yang dimiliki oleh URW adalah 551 mesin Shuttle dan 63 mesin Ravier. Pada pabrik ini hampir semua produksi dilakukan menggunakan mesin, sehingga tenaga kerja pada bagian produksi hanya sebagai operator mesin tersebut serta sebagai penguji bahan baku maupun produk jadi. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh PT Unggul Rejo Wasono ini diserap dari masyarakat disekitar pabrik dan daerah daerah di Purworejo.

Industri tekstil di Kabupaten Purworejo khususnya di PT Unggul Rejo Wasono diharapkan dapat berdampak besar pada membukanya lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan kerja bagi seluruh penduduk

khususnya di Kabupaten Purworejo yang ingin bekerja dalam industri kecil, terbukanya lapangan pekerjaan dalam industri tekstil akan banyak menyerap tenaga kerja ahli maupun tidak ahli untuk bekerja dalam industri kecil. Para pekerja industri kecil akan mendapatkan upah yang nantinya dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sektor usaha industri tekstil PT Unggul Rejo Wasono di Kabupaten Purworejo memberikan dampak yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Purworejo. Sektor industri mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, walaupun dewasa ini banyaknya persaingan persaingan dalam pasar kerja tetapi industri tetap menunjukkan bahwa industri kecil khususnya industri tekstil mampu memberikan kontribusi perekonomian suatu daerah khususnya Kabupaten Purworejo

Tabel 1.2
Jumlah Tenaga Kerja PT Unggulrejo Wasono

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2015	350	625	975
2016	338	583	921
2017	327	477	804
2018	311	459	770
2019	305	425	730
Jumlah	1,625	2,569	4200

Sumber : PT Unggulrejo Wasono (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan banyaknya jumlah tenaga kerja PT Unggulrejo Wasono setiap tahunnya, namun dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah tenaga kerja mengalami penurunan baik laki laki

maupun perempuan. Industri yang bergerak dibidang tekstil ini memiliki potensi yang besar jika diterus dikembangkan, namun dibalik potensi tersebut ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh industri.

Permasalahan yang ada pada industri tekstil ini terfokuskan pada kondisi tingkat upah tenaga kerja industri tekstil sendiri, antara lain hampir semua tenaga kerja di industri padat karya menerima upah yang sama sehingga perusahaan kehilangan alat untuk mengontrol produktivitas kerjanya, masalah lain adalah adanya ketidakdisiplinan dalam menetapkan waktu kerja buruh, banyak perusahaan yang tidak memberikan tunjangan overtime untuk tenaga kerjanya. Selain itu banyak pula buruh yang mengeluhkan upahnya yang tidak kunjung naik meskipun mereka sudah lama bekerja pada perusahaan tersebut. Permasalahan lain yaitu dari segi pendidikan, adanya upah yang tidak sesuai dengan dengan tingkat pendidikan mereka, semakin tinnggi tingkat pendidikan mereka semakin besar juga upah mereka terima, semakin rendah tingkat pendidikan mereka semakin rendah juga upah yang mereka terima

Tabel 1.3
Upah Minimum Kabupaten Purworejo

Tahun	Gaji / Upah
2015	Rp 1,165,000
2016	Rp 1,300,000
2017	Rp 1,445,000
2018	Rp 1,573,000
2019	Rp 1.700.000

Sumber : Disperindag Kabupaten Purworejo

Jika melihat dari suatu sudut pandang gaji atau upah pada suatu wilayah, Kabupaten Purworejo sudah menetapkan UMK (Upah Minimum Kabupaten) yang harus diterapkan pada semua perusahaan namun banyak perusahaan yang tidak sesuai menetapkan peraturan itu dengan alasan tingkat pendidikannya.

Dalam sebuah perusahaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung utama kinerja, begitu pula dengan upah karena dalam hal ini upah yang didapat sangat mempengaruhi kinerja tenaga kerja. Semakin puas dengan upah yang diberikan oleh perusahaan maka seseorang akan semakin bersemangat dalam bekerja maka produktivitas dan kesejahteraan karyawan dapat tercapai. Kesejahteraan karyawan penting, karena kesejahteraan karyawan merupakan cermin dari tingkat kemajuan suatu perusahaan atau industri. Kesejahteraan ini menyangkut karyawannya maupun nanti pada gilirannya dapat menyangkut pada masyarakat disekitarnya. Maka dalam industri seperti PT Unggul Rejo Wasono, adanya faktor yang dapat meningkatkan upah tenaga kerjanya sangat dibutuhkan bagi perusahaan agar perusahaan dapat berlaku adil terhadap karyawannya.

Penentuan tingkat upah pada tenaga kerja seringkali menimbulkan permasalahan yang cukup rumit bagi pemerintah. Hal ini dapat di sebabkan dari sisi perusahaan yang menggunakan jasa tenaga kerja menginginkan upah dapat dibayarkan dengan murah, sehingga mereka dapat menekan harga jual produknya. Karena melalui harga jual yang relatif murah inilah yang dijadikan daya saing di pasar. Sedangkan dari pihak tenaga kerja yang telah lama bekerja,

memiliki harapan adanya kenaikan upah yang dapat mencukupi kebutuhan hidup. Agar dengan adanya perbaikan upah tersebut kesejahteraan tenaga kerja dapat di tingkatkan.

Penentuan upah atau gaji dalam Islam adalah berdasarkan jasa kerja atau kegunaan atau manfaat tenaga kerja seseorang. Berbeda dengan pandangan Kapitalis dalam menentukan upah, mereka memberikan Upah kepada seseorang pekerja dengan menyesuaikan dengan biaya hidup dalam batas minimum, mereka akan menambah upah tersebut apabila beban hidupnya bertambah pada batas minimum. Sebaliknya mereka akan menguranginya apabila beban hidupnya berkurang, oleh karena itu upah seorang pekerja ditentukan berdasarkan beban hidupnya tanpa memperhatikan jasa yang diberikan oleh tenaga kerja seseorang dan masyarakat.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْفُهُ.

Dari Abdullah bin Umar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, “Berilah upah kepada para pekerja sebelum keringatnya kering.”

Kandungan dari hadits di atas adalah kewajiban membayar sebelum keringatnya kering. Artinya, hak pekerja harus lebih didahulukan, karena menunda apa yang menjadi haknya sama halnya dengan mengebiri kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan begitu, unsur kemanusiaan merupakan prioritas utama yang patut dilaksanakan penyewa tenaga kepada pemberi sewa tenaga kerja. Moralitas dalam Islam sangat

dianjurkan bahkan menjadi suatu kewajiban yang harus dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa selain dimensi dunia akhirat sebagai motivasi kerja, Islam juga mengkedepankan konsep moralitas yang selama ini tidak begitu diperhatikan.

Setelah melihat berbagai kondisi yang ada melalui *prasurvey* dan studi literatur, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis terhadap *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Upah Tenaga Kerja Di Industri Pengolahan Tekstil PT Unggulrejo Wasono Di Kabupaten Purworejo* hasil akhir dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi bagi perkembangan industri tekstil di masa yang akan datang

B. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan lebih fokus pada tujuan semula, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pada

1. Penelitian dilakukan hanya pada tenaga kerja tetap PT Unggulrejo Wasono
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja yaitu :
faktor tingkat pendidikan, faktor lama kerja, faktor jam kerja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana hubungan dari faktor tingkat pendidikan terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri PT Unggulrejo Wasono ?

2. Bagaimana hubungan dari faktor lama kerja terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri PT Unggulrejo Wasono ?
3. Bagaimanakah hubungan dari faktor jam kerja terhadap tingkat upah tenaga kerja industri pada PT Unggulrejo Wasono ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan diatas maka dapat tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah faktor tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri PT Unggulrejo Wasono
2. Untuk mengetahui apakah faktor lama kerja berpengaruh terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri PT Unggulrejo Wasono
3. Untuk mengetahui apakah fakto jam kerja berpengaruh terhadap tingkat upah tenaga kerja pada industri PT Unggulrejo Wasono

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menunjukkan faktor apa saja yang diduga secara signifikan berpengaruh terhadap masyarakat. Adapun pihak – pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku perkuliahan dan untuk menambah wawasan tentang hal yang

diteliti sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima didalam perkuliahan dan praktik di lapangan.

2. Bagi Industri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai tingkat upah tenaga kerja yang terdapat di PT Unggulrejo Wasono.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan, serta sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk penelitian pada masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu tambahan wawasan atau pengetahuan kepada masyarakat umum baik mengenai pengupahan pada industri PT Unggulrejo Wasono maupun peningkatan upahnya.